

**DIMENSI PENYEMBUHAN SEBAGAI SUATU BENTUK RAHMAT
DALAM PENERIMAAN SAKRAMEN PENGURAPAN ORANG SAKIT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

OLEH

PASKALIS BAYLON

NO. REG: 61113058



FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2017

**DIMENSI PENYEMBUHAN SEBAGAI SUATU BENTUK RAHMAT
DALAM PENERIMAAN SAKRAMEN PENGURAPAN ORANG SAKIT**

OLEH

PASKALIS BAYLON

611 13 058

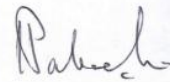
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



(Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr)



(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L.Th)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L.Th)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Agama katolik

Kupang, Jumad 23 Juni 2017

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L.Th)

Dewan Penguji

1. P. Yohanes D. Jeramu, CMF. S.Fil. L.Th
2. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L.Th
3. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Tritunggal yang telah membimbing penulis dalam merampungkan tulisan ini. Penulis menyadari bahwa ada begitu banyak tantangan dan kesulitan yang dihadapi selama proses penulisan skripsi ini. Namun berkat bimbingan-Nya, penulis dapat melalui semua tantangan dan kesulitan yang ada untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa dalam proses penulisan ini, ada begitu banyak pihak yang dengan caranya masing-masing hadir untuk mendukung dan memotivasi penulis dengan satu tujuan agar tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dari lubuk hati yang paling dalam, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada:

1. Pimpinan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan diri dalam lembaga pendidikan ini.
2. Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan tulus hati menerima dan mendidik penulis selama menjalani studi di Fakultas Filsafat.
3. Para Dosen Fakultas Filsafat yang telah dengan setia mendidik penulis selama menjalani studi.
4. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr, selaku pembimbing utama yang dengan kesabarannya membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses pengerjaan tulisan ini sejak awal hingga terselesainya tulisan ini dengan baik.
5. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, selaku pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu untuk membantu dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini.

6. P. Yohanes D. Jeramu, CMF. S.Fil. L.Th, selaku penguji utama yang telah meluangkan waktu untuk menguji keilmiahan tulisan ini.
7. Pater Delegatus, Delegasi Independen Indonesia-Timor Leste, P. Yohanes Maria Vianey Lusiemi, CMF bersama para Dewan Delegasi, para formator: P Romaldus Nairun, CMF, P. Antonius Moruk, CMF dan P. Yasintus Ikun, CMF, yang telah dengan caranya masing-masing mendukung penulis selama proses penyelesaian tulisan ini hingga berakhir dengan baik.
8. Saudara-saudara seangkatan (Fr. Stevendus Marten Taek, CMF, Fr. Silvestre Antonio Parera, CMF, Fr. Viator Henry Pio. CMF dan Fr. Werenfridus Hale, CMF) yang telah dengan sepenuh hati mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
9. Para frater dan bruder tingkat I, II, III, V dan VI yang telah mendukung penulis selama proses penyelesaian tulisan ini.
10. Keluarga tercinta, Bapak Don Fernandes Dallo, mama Maria Marice Sidok, Kakak Lidya Marlina dan adik Aloysius Edwin Buang Baling, serta semua anggota keluarga besar dan sahabat-sahabat lainnya yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Penulis juga menyadari bahwa masih ada begitu banyak kekurangan dalam tulisan ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari siapa saja yang membaca tulisan ini demi penyempurnaan tulisan ini.

Kupang, 23 juni 2017

Penulis

Paskalis Baylon

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	4
1.4 Kegunaan Penulisan.....	5
1.4.1 Bagi Gereja	5
1.4.2 Bagi Mahasiswa FF	5
1.4.3 Bagi Penulis Sendiri	5
1.5 Metode Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II: PENYEMBUHAN SEBAGAI SEBUAH RAHMAT	8
2.1 Penyembuhan	8
2.1.1 Pengertian	8
2.1.2 DasarBiblis Tentang Penyembuhan	8

2.1.2.1 Perjanjian Lama	8
2.1.2.2 Perjanjian Baru	10
2.1.2.2.1 Penyembuhan Dalam Injil	10
2.1.2.2.1.1 Dalam Injil Sinoptik	10
2.1.2.2.1.2 Dalam Injil Yohanes	11
2.1.2.2.2 Penyembuhan Dalam Kisah Para Rasul	11
2.1.2.2.3 Penyembuhan Dalam Surat-Surat Rasul Paulus	12
2.1.3 Penyembuhan Dalam Sejarah Gereja	13
2.1.3.1 Penyembuhan Pada Abad Pertama	13
2.1.3.2 Penyembuhan pada masa St. Agustinus	14
2.1.3.3 Penyembuhan Pada Abad Pertengahan	15
2.1.3.4 Penyembuhan Pada Masa Skolastik sampai Reformasi	16
2.1.3.5 Penyembuhan di Zaman Modern	16
2.1.4 Penyembuhan dan Penderitaan	17
2.1.5 Penyembuhan Sebagai Suatu Tugas Perutusan Yesus	18
2.1.6 Penyembuhan Sebagai Tanda Kehadiran Kerajaan Allah	19
2.2 Rahmat	20
2.2.1 Pengertian Rahmat dalam Kitab Suci	20
2.2.2 Konsep Rahmat dalam Teologi Gereja	21

2.2.2.1 Rahmat dalam Teologi Yunani Pada Abad-Abad Pertama	21
2.2.2.2 Rahmat menurut St. Agustinus	22
2.2.2.3 Rahmat menurut St. Thomas Aquinas	23
2.2.2.4 Rahmat dalam Konsili Trente	23
2.2.3 Rahmat dan Dosa	24
2.2.4 Rahmat Sebagai Tanda Kasih Allah	25
2.2.5 Rahmat Sebagai Anugerah Allah	26
2.2.5.1 Rahmat Pengudusan	26
2.2.5.2 Rahmat Aktual	27
2.3 Penyembuhan Sebagai Suatu Rahmat	28
BAB III: SAKRAMEN PENGURAPAN ORANG SAKIT	30
3.1 Pengertian Sakramen	30
3.1.1 Secara Etimologis	30
3.1.2 Dasar Biblis	31
3.1.2.1 Dalam Perjanjian Lama	31
3.1.2.2 Dalam Perjanjian Baru	31
3.1.3 Sakramen Dalam Sejarah Gereja	32
3.1.3.1 Sakramen Menurut Para Bapa Gereja	32
3.1.3.1.1 Para Bapa Gereja Berbahasa Yunani	32

3.1.3.1.2	Para Bapa Gereja Berbahasa Latin	33
3.1.3.1.2.1	Sakramen menurut Tertullianus	33
3.1.3.1.2.2	Sakramen menurut Agustinus	34
3.1.3.2	Sakramen dalam Konsili Trente	35
3.1.3.3	Sakramen Menurut Konsili Vatikan II	36
3.2	Sakramen Pengurapan Orang Sakit	37
3.2.1	Pengertian	37
3.2.2	Dasar Biblis	38
3.2.2.1	Perjanjian Lama	38
3.2.2.2	Perjanjian Baru	39
3.3	Sejarah Perkembangan Sakramen Pengurapan Orang Sakit	40
3.3.1	Zaman Patristik	40
3.3.2	Abad Pertengahan dan Skolastik	42
3.4	Ajaran Resmi Gereja tentang Sakramen Pengurapan Orang Sakit.....	42
3.4.1	Pernyataan Resmi Gereja dalam Surat Paus Innocentius I (402-417)	42
3.4.2	Konsili Florenz (1439)	43
3.4.3	Konsili Trente (1551)	43
3.4.4	Konsili Vatikan II	44
3.4.5	Pedoman Baru Tentang Sakramen Pengurapan Orang Sakit Dan Pastoral Orang Sakit	45

3.5	Perayaan Sakramen Pengurapan Orang Sakit.....	45
3.6	Pelayan dan Penerima Sakramen Pengurapan Orang Sakit	46
3.6.1	Pelayan Sakramen Pengurapan Orang Sakit.....	46
3.6.2	Penerima Sakramen Pengurapan Orang Sakit	46
3.7	Unsur Materia dan Forma Sakramen Pengurapan Orang Sakit	47
3.7.1	Unsur Materia Sakramen Pengurapan Orang Sakit	47
3.7.1.1	Materia Remota.....	47
3.7.1.2	Materia Proxima	48
3.7.2	Forma Sakramen Pengurapan Orang Sakit	48
3.8	Sakramen Pengurapan Orang Sakit sebagai Sakramen Orang Hidup	49
3.9	Hubungan Sakramen Tobat dan Ekaristi Dalam Penerimaan	
	Sakramen Pengurapan Orang Sakit	49
3.9.1	Sakramen Tobat dan Sakramen Pengurapan Orang Sakit	50
3.9.2	Sakramen Ekaristi dan Sakramen Pengurapan Orang Sakit	50
BAB IV: DIMENSI PENYEMBUHAN SEBAGAI SUATU BENTUK		
RAHMAT DALAM PENERIMAAN SAKRAMEN PENGURAPAN		
	ORANG SAKIT	52
4.1	Sakramen Pengurapan Orang Sakit Sebagai Sakramen Penyembuhan	52
4.2	Yesus Sebagai Tabib Agung	53
4.3	Buah-Buah Perayaan Sakramen Pengurapan Orang Sakit	54

4.3.1	Anugerah Khusus Roh Kudus	54
4.3.2	Persatuan dengan Sengsara Kristus	54
4.3.3	Rahmat Gerejaani	54
4.3.4	Persiapan untuk Perjalanan Terakhir	55
4.4	Bentuk-Bentuk Penyembuhan Dalam Sakramen Pengurapan Orang Sakit	55
4.4.1	Penyembuhan Rohaniah	55
4.4.2	Penyembuhan Fisik	57
4.4.3	Penyembuhan Pribadi Secara Utuh	58
4.4.4	Pemaknaan Baru Tentang Sakit Dan Penderitaan	59
4.4.5	Persatuan Kembali Dengan Umat	61
4.5	Refleksi Sistematis: Teologi Sakramen Pengurapan Orang Sakit	62
4.5.1	Makna Antropologis	62
4.5.2	Makna Kristologis	63
4.5.3	Makna Ekleziologis	64
4.6	Pengharapan Akan Penyembuhan Sebagai Sebuah Ekspersi Iman	64
4.7	Arti Kehadiran Sesama Dalam Dimensi Penyembuhan	67
4.8	Masalah Pastoral Sakramen Pengurapan Orang Sakit	68
BAB V: PENUTUP		70
5.1	Kesimpulan	70
5.2	Usul Dan Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		75